

ANALISIS ETOS KERJA PELAKU USAHA RUMAHAN SEWEL DUSUN BARGAN, SOCAH DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN USAHA BERDASARKAN ETOS KERJA ISLAM

Nur Laila Abidah¹, Dony Burhan Noor Hasan²

¹Universitas Trunojoyo Madura, ²Universitas Trunojoyo Madura

180721100008@student.trunojoyo.ac.id, donyburhan@trunojoyo.ac.id

Abstrak: Perkembangan dunia usaha sudah semakin meningkat, dapat diketahui dengan semakin banyaknya usaha-usaha mulai dari mikro kecil hingga menengah besar. Salah satunya mengenai usaha rumahan sewel yang sudah cukup populer dikalangan masyarakat. Bukan hanya dikenal dalam sebuah Desa, namun sudah banyak diminati oleh masyarakat luas di luar Desa tersebut. Dengan begitu dapat menunjukkan bahwa etos kerja masyarakat semakin meningkat dan mengalami kemajuan. Memberitahukan juga bahwa persaingan dalam dunia usaha akan ikut mengalami peningkatan dan semakin ketat. Sehingga masyarakat dituntut untuk mengetahui dengan benar bagaimana cara menghadapinya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa sebagian dari para pelaku usaha rumahan sewel di Dusun Bargan, Socah sudah dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi, walaupun demikian sebagian yang lainnya masih terbilang memiliki etos kerja rendah. Sedangkan etos kerja yang dimiliki sudah ada beberapa pelaku usaha yang memenuhi salah satu atau dua dari karakteristik atau ciri etos kerja dalam Islam, begitu pula dalam menghadapi persaingan usahanya. Namun memang masih belum dapat dikatakan sudah sesuai dengan keseluruhan karakteristik yang terdapat dalam etos kerja Islam.

Kata kunci: Etos Kerja Islam; Usaha Rumahan; Persaingan Usaha

Abstract: The development of the business world has been increasing, it can be seen by the increasing number of businesses ranging from micro small to large medium. One of them is about a sewing home business that is already quite popular among the public. Not only known in a village, but has been in great demand by the wider community outside the village. That way it can show that the work ethic of the community is increasing and progressing. It also informs that competition in the business world will also increase and become more stringent. So that people are required to know correctly how to deal with it in accordance with the teachings of Islam. The research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study are that some of the fussy home-based business actors in Bargan Hamlet, Socah can already be said to have a high work ethic, although some

of them still have a low work ethic. While the work ethic possessed by several business actors has fulfilled one or two of the characteristics or characteristics of the work ethic in Islam, as well as in facing business competition. However, it still cannot be said that it is in accordance with the overall characteristics contained in the Islamic work ethic.

Keywords: *Islamic Work Ethic; Home Business; Business Competition*

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Negara Indonesia pasti tidak luput dari pada peran beberapa perusahaan dan usaha-usaha dari mulai skala kecil hingga skala besar. Berbagai jenis usaha telah banyak berkembang di kalangan masyarakat secara luas. Akan banyak masyarakat yang mengembangkan usahanya sendiri dan dapat pula membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Hal ini pasti nya akan sangat membantu untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia kedepannya.

Pada data hasil pendaftaran (listing) usaha atau perusahaan sensus ekonomi tahun 2016 di kabupaten Bangkalan telah tercatat jumlah usaha atau perusahaan non pertanian yaitu sebanyak 107 ribu. Dan hal ini ternyata juga mengalami peningkatan sebesar 14,13 persen jika dibandingkan oleh hasil dari pada sensus ekonomi yang diadakan pada tahun 2006. Selanjutnya dengan berdasarkan kepada skala dari usaha tersebut, yaitu sebanyak 106 ribu lebih atau sekitar 99,57 persen berupa usaha atau perusahaan dalam skala usaha mikro kecil (UMK) dan kemudian sebanyak 436 atau sekitar 0,43 persen usaha atau perusahaan yang berada dalam skala usaha menengah besar (UMB). Kemudian mengenai usaha atau perusahaan tahun 2016 yang tersebar pada berbagai kecamatan di kabupaten Bangkalan, yaitu khususnya pada kecamatan Socah sendiri telah terdapat sebanyak 6.654 usaha mikro kecil (UMK) dan sebanyak 24 usaha menengah besar (UMB).¹

Jika diperhatikan berdasarkan data sensus ekonomi tahun 2016 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa usaha-usaha yang berskala kecil lebih banyak dan

¹ Suprpto, *Hasil Pendaftaran (listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*, (Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2017), 1-4.

pasti nya memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian dan hal itu dapat menunjukkan pula bahwa para pelaku usaha itu semakin terus bertambah banyak, yang juga menandakan bahwa etos kerja masyarakat mengalami kemajuan seiring perkembangan zaman. Sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran walaupun sedikit demi sedikit. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa dalam dunia usaha yang semakin banyak dan terus berkembang tersebut, menandakan bahwa akan semakin tinggi pula tingkat persaingan yang akan dihadapi oleh para pelaku usaha.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai etos kerja seperti dalam skripsi dengan judul “Implementasi Etos Kerja Karyawan pada Rumah Jahit Diana Piyungan Bantul Yogyakarta Perspektif Ekonomi Islam” oleh Nurul Hakki tahun 2020. Pembahasan penelitian ini mengenai implementasi tentang bagaimana etos kerja para karyawan di rumah jahit Diana Piyungan Bantul Yogyakarta. Penulis menyampaikan bahwa hasil akhir dari penelitian tersebut tidak semua karyawan menerapkan etos kerja yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu perlunya pembenahan-pembenahan pada bisnis rumah jahit ini dalam hal memberikan pelatihan, penambahan ilmu dan materi baru mengenai usaha tersebut, serta memberikan berbagai fasilitas yang mampu menunjang semangat kerja para karyawan nya supaya dapat sesuai dengan etos kerja dalam Islam.

Maka dari berbagai penjelasan serta pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut serta melakukan penelitian mengenai judul “Analisis Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel Dusun Bargan, Socah dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja Islam”. Tujuan dari adanya penelitian ini, yang pertama untuk mengetahui Bagaimana Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah. Dan yang kedua untuk mengetahui Bagaimana Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja Islam. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelusuran atau pendekatan yang dilakukan untuk dapat mengeksplorasi serta memahami gejala yang sentral.² Kemudian dari metode yang digunakan dalam penelitian akan dikaitkan dengan studi kasus yang diambil oleh peneliti, yaitu mengenai etos kerja pelaku usaha rumahan sewel dalam menghadapi persaingan usaha dengan berlatarkan tempat di sebuah Dusun Bargan, Socah, Bangkalan.

Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan hasil wawancara, observasi dan juga dokumen. Selanjutnya analisis data dilakukan sebagai bagian dari proses untuk menganalisis suatu data yang telah dikumpulkan. Kemudian dari hasil tersebut dapat dilakukan proses untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian. Dalam analisis data kualitatif ini peneliti akan mengambil data dari hasil informasi yang sudah diterima secara langsung maupun dari hasil yang diperoleh atau diamati selama dilapangan atau lokasi penelitian.³

Hasil dan Pembahasan

Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah

Mengenai etos kerja maupun semangat dalam melakukan suatu pekerjaan ini merupakan sesuatu yang tidak hanya dimiliki oleh seorang individu saja, melainkan sebuah kelompok dan bahkan juga masyarakat. Dan dari beberapa referensi yang membahas mengenai etos kerja, hal ini dapat dikatakan bahwa etos kerja itu akan terbentuk melalui berbagai kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang ataupun orang-orang yang berada disekitar lingkungan tempat

² Syafnidawaty, "Penelitian Kualitatif", dalam raharja.ac.id. 29 Oktober 2020, diakses tanggal 24 Desember 2021.

³ Salsabila Miftah Rezkia, "Macam-macam Metode Analisis Data: 2 Macam Metode Penting dalam Mengolah Data", dalam www.dqlab.id. 25 Mei 2021, diakses tanggal 24 Desember 2021.

tinggal, pengaruh budaya yang ada, dan juga berbagai macam sistem nilai yang mereka yakini. Seperti halnya mengenai etos kerja yang akan dibahas dalam penelitian ini juga menyangkut pada etos kerja yang dimiliki oleh orang Madura, karena hal ini juga didasarkan kepada lokasi penelitian yang dilakukan. Sehingga beberapa acuan nya adalah orang Madura yang memiliki usaha di tempat tinggal mereka.

Orang Madura memiliki kesan sebagai orang-orang yang dikenal ulet, pantang menyerah, menyukai tantangan dan mandiri dalam melakukan berbagai pekerjaan yang mereka sukai sesuai kemampuan masing-masing individunya. Hal ini juga sudah cukup banyak dibahas di berbagai jurnal maupun buku-buku yang membahas mengenai bagaimana semangat orang Madura dalam bekerja sehingga cukup dikenal diberbagai daerah yang ada di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Namun di luar hal tersebut, tentu nya juga masih terdapat beberapa atau segelintir orang yang memang tidak sesuai dengan etos kerja orang Madura pada umum nya. Karena diketahui juga masih banyak dari mereka yang menganggur dan tidak memiliki cukup banyak pemahaman mengenai etos kerja yang tinggi dan bagaimana mereka memahami tentang makna bekerja.⁴

Mengenai etos kerja yang tinggi dan baik disini dapat dilihat dan diukur dari kedisiplinan para pelaku usaha dalam menjalankan dan membuka usahanya, selain itu juga dapat dinilai dari semangat mereka dalam bekerja dan menjalankan usahanya sekaligus dalam memberikan pelayanan terbaik dan maksimal bagi para konsumen. Maka dapat dikatakan mengenai etos kerja para pelaku usaha rumahan sewel di Socah ini dapat dikatakan bahwa beberapa dari mereka memang memiliki etos kerja yang tinggi dikarenakan mereka selalu membuka usahanya sesuai dengan jadwal yang mereka tetapkan untuk setiap hari nya. Dan bahkan beberapa diantara mereka mengatakan bahwa mereka akan tetap memberikan pelayanannya terhadap para konsumen kapan pun

⁴ Ec Gazali, *Mengungkap Etos Kerja Petani Garam di Madura*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 4-5.

mereka membutuhkan atau ingin membeli produk olahan sewel tersebut, walaupun diluar jam buka usahanya.⁵

Namun juga ada beberapa dari pelaku usaha sewel ini yang dapat dikatakan masih memiliki etos kerja yang rendah, karena mereka mengatakan ada yang membuka tidak sesuai jadwal dan terkadang juga jarang melakukan penjualan serta promosi di berbagai media yang dimiliki. Jadi terkadang usaha yang dijalankan tidak terlalu maksimal setiap harinya.⁶ Akan tetapi dari beberapa kasus juga menunjukkan bahwa usia juga mempengaruhi kinerja dan semangat mereka dalam menjalani suatu usaha ataupun pekerjaan yang sedang mereka jalankan setiap harinya.

Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel di Dusun Bargan, Socah dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja dalam Islam

Etos kerja dalam Islam merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala aset, pikiran serta dzikir supaya dapat menampakkan diri manusia sebagai seorang hamba yang dapat menundukkan dunia sekaligus menempatkan diri mereka menjadi bagian dalam masyarakat yang baik. Etos kerja Islam ini pada dasarnya bersumber kepada al-Quran dan juga Hadits Nabi Muhammad S.A.W.⁷ Seperti Hadits Nabi yang memiliki arti: *“Tiada seorang pun yang makan makanan yang lebih baik dari pada makan yang di peroleh dari hasil keringatnya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Dawud a.s. itu pun makan dari hasil karyanya sendiri.”* (HR. Bukhari).

Persaingan usaha ini diperbolehkan dalam Islam apabila dilakukan dengan cara yang sehat. Dalam artian bahwa persaingan usaha ini mampu menghasilkan sebuah nilai-nilai kebaikan bagi manusia, mengantarkan manusia untuk selalu mengutamakan kejujuran, serta berbuat yang adil dalam rangka

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Musrifah, tanggal 20 Maret 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Iin Fatimah, tanggal 25 Maret 2022.

⁷ Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam...*, 2.

mewujudkan suatu kemaslahatan bersama sehingga dapat mencapai ridha Allah.⁸

Karakteristik atau ciri yang dapat dijadikan sebagai acuan bahwa seseorang itu memiliki etos kerja yang sesuai dengan etos kerja dalam Islam, sehingga dalam bahasan ini dapat diambil beberapa indikator sebagai berikut:

a. *Al-Shalih* (baik dan manfaat)

Mampu melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya sehingga juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat disekitarnya maupun secara meluas. Hal ini dapat di ukur dengan indikator seperti keikhlasan niat yang dimiliki oleh para pelaku usaha pada saat ingin menjalankan usahanya, dan manfaat yang dapat diberikan oleh para pelaku usaha bagi lingkungan disekitar dan para konsumennya.

Dalam hal ini para pelaku usaha rumahan sewel sudah sesuai dengan ciri tersebut, dan dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai bagaimana usaha yang sedang mereka jalankan, cara mencari dan mendapatkan bahan-bahan mentah untuk olahan sewel, serta kondisi bahan mentah yang selalu digunakan setiap harinya. Mereka mengatakan bahwa mereka bersyukur dikarenakan sudah dapat membuka usaha mereka sendiri, dan menjalankan usahanya setiap hari, walaupun memang pembeli yang terkadang tidak menentu, akan tetapi mereka tetap berusaha menjalankan usahanya setiap hari sebisa mereka.

Sedangkan untuk memperoleh bahan mentah dari produk olahan sewel nya mereka semua selalu berusaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi para konsumennya, karena yang mereka olah dan diperjualbelikan adalah makanan, dan hal itu pasti dapat dirasakan dengan sendirinya oleh para konsumennya, mengenai kualitas dari produk olahan tersebut. Sehingga mereka selalu mencari bahan-bahan mentah yang berkualitas bagus dan masih segar

⁸ Rumadi Ahmad, dkk. *Fikih Persaingan Usaha...*, 44-48.

untuk selalu menghasilkan produk olahan yang baik dan layak dikonsumsi serta diminati banyak konsumen.⁹

b. *Al-Itqan* (kemantapan atau kesempurnaan)

Mampu melakukan pekerjaannya dengan kesungguhan yang tinggi, teliti juga tekun, dalam artian segala pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan sempurna. Hal ini dapat diukur dengan indikator ketekunan para pelaku usaha ketika menjalankan usahanya, ketelitian dalam melakukan pelayanan dan pekerjaannya, rasa tanggung jawab pada saat menjalankan suatu usaha dan juga kerja keras mereka dalam menjalankan usahanya dengan sebaik mungkin.

Dalam hal ini sudah ada beberapa dari pelaku usaha sewel yang sudah menjalankan usahanya semaksimal mungkin, namun juga masih ada yang belum melakukannya dengan maksimal, dan hanya sebatas menjalani kegiatan usaha sehari-harinya setiap hari secara berulang begitu saja. Dapat diketahui juga dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan mengenai bagaimana para pelaku usaha dalam melayani konsumen, mengolah produk olahan untuk konsumen, mempromosikan produk olahan, menarik para pembeli, melihat para pelaku usaha yang lainnya, dan bagaimana mereka berusaha mencari peluang untuk menjalankan usaha mereka setiap harinya. Dapat diketahui bahwa beberapa diantara mereka sudah menjalankan usahanya dengan sebaik mungkin, karena diantara mereka ada yang mengatakan bahwa akan tetap melayani para pembeli diluar jam buka usahanya.

Diantara mereka juga selalu ingin memberikan produk olahan terbaiknya bagi para konsumen, walaupun mereka tidak selalu dapat mempromosikan produknya di berbagai media sosial, akan tetapi mereka tetap menjalankan usahanya setiap hari. Mereka selalu ingin memberikan produk olahan dengan rasa dan kualitas yang baik untuk menarik minat para pembeli.¹⁰ Selain itu, tetap masih ada beberapa para pelaku usaha yang hanya melayani pada saat jam buka

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hartini, tanggal 18 Maret 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Musrifah, tanggal 20 Maret 2022.

usahanya saja, sehingga mereka tidak akan melayani apabila diluar jam tersebut. Maka dapat dikatakan masih belum terlalu maksimal dalam menjalankan usahanya.¹¹

Namun memang beberapa diantara mereka juga tidak tahu-menahu mengenai para pesaingnya yang berada disekitar lingkungan usaha mereka. Walaupun jarak antara lokasi penjualan mereka cukup dekat, akan tetapi mereka mengatakan bahwa tidak saling mengetahui ataupun mencari tahu mengenai bagaimana para pelaku usaha lainnya yang berada disekitar mereka dengan produk olahan yang sama juga. Mereka hanya berfokus pada usaha yang sedang dijalankannya saja, tanpa mengetahui bagaimana perkembangan usaha lainnya disekitar mereka. Namun ada juga yang sedikit membandingkan produk olahannya dengan produk olahan sewel lainnya yang dibuat oleh penjual lainnya.

Selain hal tersebut mereka hanya berusaha memberikan yang terbaik dalam produk olahan sewelnya dengan rasa dan kualitas yang mereka miliki masing-masing dalam rangka menarik para konsumen untuk membeli dan kembali lagi membeli produknya. Sebagian diantaranya mempromosikan melalui media sosial mereka, dan ada juga yang hanya berjualan biasa dari rumahnya. Ada pula yang sudah memiliki kerja sama dengan kafe dan toko lainnya untuk memperjualbelikan produk olahan sewel miliknya. Selain itu para pelaku usaha yang lainnya tetap melakukan penjualan sesuai dengan jadwal usaha yang mereka tentukan, walaupun memang terkadang ada diantara mereka yang tidak selalu membuka usahanya setiap hari, namun hanya sesuai dengan pemesanan saja. Akan tetapi secara keseluruhan mereka mengatakan tetap akan menjalankan usaha yang sudah atau sedang digelutinya tersebut.

c. *Al-Ihsan* (melakukan yang terbaik serta lebih baik lagi)

Selalu mampu berusaha melakukan suatu pekerjaan menjadi lebih baik lagi, bekerja tanpa mengenal rasa puas sehingga mampu memberikan sesuatu yang

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Iin Fatimah, tanggal 25 Maret 2022.

selalu lebih baik lagi dari hari-hari sebelumnya. Hal ini dapat diukur dengan indikator diantaranya kemaksimalan para pelaku usaha dalam melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi bagi kemajuan usahanya, semangat dalam melakukan perubahan dan memiliki pandangan kedepan bagi perkembangan usahanya, memberikan pelayanan yang maksimal dan selalu berkembang menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

Dalam hal ini juga sudah ada yang mampu mengembangkan usahanya, namun juga beberapa diantara mereka masih belum mampu berkembang. Dan sudah ada yang menjalankan usahanya dengan berusaha lebih baik lagi setiap hari nya, meningkatkan penjualan, namun juga ada yang masih belum melakukan yang terbaik sehingga hanya menjalankan usahanya seperti biasa setiap hari tanpa memberikan perubahan pada usaha yang sedang dijalankan. Akan tetapi beberapa dari mereka sudah memiliki pandangan mengenai usaha mereka kedepannya, dan juga ingin mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bagaimana pandangan para pelaku usaha untuk perkembangan usaha mereka kedepannya, bagaimana langkah yang akan di ambil untuk usahanya ke depan, seperti apa gambaran usaha yang diinginkan untuk dikembangkan lagi, dan bagaimana mereka berkeinginan melakukan perkembangan pada usahanya. Para pelaku usaha sewel tersebut sudah berusaha menjalankan usahanya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Diluar itu dapat diketahui bahwa hanya satu pelaku usaha yang sudah mampu berkembang atau memiliki cabang usaha selain yang dilakukannya dari rumah. Maka hal ini juga menunjukkan bahwa hanya Beliau yang sudah mampu mewujudkan sesuatu yang sudah pasti direncanakan sebelumnya, terlihat bahwa usahanya tersebut sudah mampu dikembangkan dengan membuka cabang usahanya sendiri.

Sedangkan dengan para pelaku usaha yang lainnya, mereka memang masih belum mampu mengembangkan usahanya secara maksimal. Akan tetapi keinginan untuk dapat mengembangkan usaha itu sudah mereka miliki dari jauh

hari, gambaran mengenai pandangan usaha mereka kedepannya, sebagian dari mereka sudah memiliki rencana untuk mengembangkan usahanya, dan mereka mengatakan bahwa hal itu akan dilakukan apabila mereka sudah mampu untuk melakukannya nanti.

Maka dari hasil wawancara secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa beberapa diantara mereka sudah ada yang memiliki etos kerja yang sesuai dengan etos kerja Islam, namun dalam beberapa pertanyaan mereka juga masih belum mampu sepenuhnya menghadapi persaingan usaha dalam lingkungan mereka. Hal tersebut dikarenakan kurang siapnya mereka dalam memasuki dunia usaha, dan tingkat pendidikan maupun keterbatasan ilmu yang mereka miliki juga menjadikan mereka acuh mengenai para pesaingnya sehingga tidak mampu berkembang pesat seperti para pengusaha lainnya diluar sana.

Walaupun produk olahan mereka ini sudah cukup banyak dikenal oleh masyarakat luas, akan tetapi tetap saja kemampuan mereka dalam mengembangkan suatu usaha juga terbatas dari segi penghasilan dikarenakan penggunaannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan juga keluarga. Selain itu mereka juga membutuhkan ilmu serta pembelajaran lebih mengenai dunia usaha dan bagaimana cara supaya mereka tidak diam di tempat, namun mampu berkembang pesat dan bahkan jika mampu, mereka dapat membantu meningkatkan perekonomian orang-orang disekitar mereka.

Di luar itu, mereka sudah mampu memahami bahwa dalam dunia usaha tidak luput dari para pesaing atau para pelaku usaha lainnya yang berada dilingkungan yang sama maupun di tempat berbeda. Dan mereka tetap percaya bahwa rezeki memang sudah ada yang mengatur. Maka mereka hanya cukup berusaha semampu mereka dalam menjalankan usahanya dengan sebaik mungkin, walaupun mereka hanya ada yang terus mengulang rutinitas yang sama, tanpa berpikir untuk mengembangkan usahanya, akan tetapi ada juga dari beberapa pelaku usaha yang sudah memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa hasil akhir dari penelitian mengenai etos kerja pelaku usaha rumahan sewel di Dusun Bargan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan ada 6 pelaku usaha yang sudah memiliki etos kerja yang tinggi, namun 6 diantaranya masih terbilang memiliki etos kerja rendah. Etos kerja yang tinggi dan baik dapat dilihat dari kedisiplinan para pelaku usaha dalam menjalankan dan membuka usaha. Kedisiplinan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang baik dalam lingkungan para pelaku usaha. Dan semangat dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen mereka.

Selanjutnya mengenai etos kerja pelaku usaha rumahan sewel di Dusun Bargan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan dalam menghadapi persaingan usaha berdasarkan etos kerja dalam Islam masih belum memenuhi semua kriteria yang terdapat dalam etos kerja Islam. Kriteria tersebut diantaranya, *Al-Shalih* (baik dan manfaat), *Al-Itqan* (kemantapan atau kesempurnaan), *Al-Ihsan* (melakukan yang terbaik serta lebih baik lagi). Mengenai persaingan usaha diantara mereka dapat dikatakan masih dalam batas wajar dan sehat yang dilihat dari cara mereka melayani para konsumen dan kepuasan konsumen serta berusaha mengunggulkan dan melakukan yang terbaik bagi kualitas produk olahan masing-masing dan selalu menjaga serta meningkatkan kualitas produk olahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rumadi, dkk. *Fikih Persaingan Usaha*, Jakarta: Lakpesdam PBNU dan KPPU, 2019.
- Gazali, Ec, *Mengungkap Etos Kerja Petani Garam di Madura*, Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Ginting, Desmon, *Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Julijanto, Muhammad, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Luth, Thohir, *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Matnin dan Aang Kunaifi, *Manajemen Lembaga Keuangan dan Bisnis Islam (Panduan Praktikum Pada Lembaga Keuangan dan Bisnis Islam)*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Mustaring, Dodi Ilham, *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Prasetyo, Ari, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014.
- Rezkia, Salsabila Miftah, "Macam-macam Metode Analisis Data: 2 Macam Metode Penting dalam Mengolah Data", dalam www.dqlab.id. 25 Mei 2021, diakses tanggal 24 Desember 2021.
- Santoso, Eko Jalu, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- Supramito, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2022.
- Suprpto, *Hasil Pendaftaran (listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*, Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2017.
- Syafnidawaty, "Penelitian Kualitatif", dalam raharja.ac.id. 29 Oktober 2020, diakses tanggal 24 Desember 2021.
- Syah, Amirul, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Tanjung, Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik 9 Nabi dan Rasul*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Az-Zabidi, Al-Imam Zainudin Ahmad Bin Abdul Lathif, dalam Kitab Mukhtashar Shahih Al-Bukhari, Bab *باب كسب الرجل وعمله بيده*, no. 979, Bagian 2, 22.